

Pemetaan Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Usaha Kecil Menengah (UKM) dan Alternatif Solusinya

Susantiningrum

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Email: susantiningrum@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan pemetaan permasalahan yang dihadapi oleh UKM Batik di Desa Pilang, Kabupaten Sragen dan alternatif solusinya yang berkaitan dengan peningkatan aspek Sumber Daya Manusia (SDM). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti berusaha untuk memperoleh data secara lengkap dan terperinci mengenai bentuk pengembangan kompetensi SDM yang paling sesuai dengan kebutuhan responden. Tahap awal dalam penelitian ini adalah melakukan analisis tentang permasalahan yang dihadapi oleh responden dalam menjalankan usaha mereka. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain: (1) Permasalahan dalam hal teknik produksi, (2) Manajemen pemasaran yang masih rendah, (3) Kurangnya semangat kewirausahaan, (4) Belum adanya legalitas usaha. Berdasarkan hasil penelitian, solusi yang bisa ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut antara lain: (1) Pelatihan *in class* dan *out class*, (2) Peningkatan Kemampuan Teknologi Produksi Pada, (3) Peningkatan kemampuan dalam hal pengelolaan usaha, (4) Pendampingan pengajuan Legalitas Usaha.

Kata Kunci: UKM, Kompetensi SDM, Produktivitas.

PENDAHULUAN

Usaha kecil menengah (UKM) mempunyai peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan berbagai sifat-sifat yang dimilikinya, UKM merupakan salah satu jenis usaha yang paling mampu bertahan dalam berbagai krisis keuangan. Disamping itu, karakteristik lain yang menjadikan UKM sangat penting dalam suatu perekonomian khususnya negara berkembang adalah mayoritas UKM adalah usaha-usaha padat karya, terdapat disemua lokasi terutama di pedesaan, lebih tergantung pada bahan-bahan baku lokal, dan penyedia utama barang-barang dan jasa kebutuhan pokok masyarakat berpendapatan rendah atau miskin (Tambunan, 2012).

UKM merupakan jenis usaha yang umumnya lahir dan berkembang di daerah pedesaan dan UKM merupakan jenis usaha yang paling dekat dengan masyarakat golongan menengah ke bawah. Sehingga UKM bisa dijadikan kunci utama dalam pengentasan kemiskinan dalam suatu wilayah (Ayandibu, Houghton, 2017; Ben-Caleb; Abdullahi, Tahir, Aliyu, Abubakar, 2015; Ali, Rashid, Khan, 2014; Oyelana, fiseha, 2014).

Sampai saat ini, UKM umumnya masih berjalan dengan manajemen yang sederhana

dan sesuai dengan kemampuan pemilik atau pengusaha yang menjalankannya (Ayandibu, Houghton, 2017). Akibatnya, produktivitas UKM khususnya di Indonesia masih belum mampu untuk bersaing dengan UKM-UKM lain yang telah menerapkan manajemen proses yang baik. Pengaruh kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu pemilik atau pengelola UKM merupakan salah satu faktor kunci untuk meningkatkan kinerja UKM.

Strategi manajemen SDM menjadi penting dikarenakan pergeseran paradigma yang menjadikan karyawan (SDM) sebagai faktor terpenting dalam pembangunan perusahaan. Modal Intelektual, pengetahuan dan kompetensi SDM menyebabkan keberhasilan atau kegagalan UKM dalam lingkungan yang dinamis. Manajemen sumber daya manusia adalah fungsi potensial bisnis yang telah menjadi elemen kunci dari strategi setiap UKM dalam upaya mereka untuk membangun dan mempertahankan keunggulan kompetitif di pasar (Ceranica & Popovic, 2002).

Sembiring (2016) dalam penelitiannya secara khusus menyebutkan bahwa pengetahuan (Knowledge) dan kemampuan (Skill) pengelola usaha sangat berpengaruh terhadap kinerja UKM. Dan, pengembangan pada kedua variabel tersebut akan mempunyai

dampak yang cukup signifikan pada peningkatan kinerja UKM itu sendiri. Program-program peningkatan kompetensi SDM dinilai sangat efektif guna meningkatkan kinerja UKM dibandingkan dengan program-program yang sifatnya material. Pengembangan modal manusia telah diakui sebagai salah satu alat manajerial yang dapat meningkatkan kinerja UKM (Ganotakis, 2010; Oforegbunam and Okorafor, 2010; Ofoegbu et al 2013; Franssila, Okkonen, Savolainen, and Talja, 2012; and McIver, Lengnick-Hall, Lengnick-Hall, and Ramachandran, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ojokuku & Sajuyigbe, 2015) secara jelas menemukan hasil bahwa program-program pengembangan SDM oleh perusahaan akan sangat berpengaruh pada peningkatan kinerja perusahaan. Keaktifan perusahaan dalam mengikutsertakan SDM mereka dalam program-program kegiatan juga sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Ojokuku & Sajuyigbe, 2015).

Salah satu UKM yang memiliki kontribusi penting dalam pengembangan ekonomi lokal adalah UKM usaha Batik di Desa Pilang, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. Sampai saat ini, khusus untuk Kecamatan Masaran tercatat ada sekitar 2.567 unit usaha batik yang mampu menyerap tenaga kerja 7.233 orang dan setiap bulan mampu memproduksi sebanyak 1.201.500 potong bahan batik untuk konsumsi pasar domestik seperti Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa.

Sesuai dengan karakteristik UKM-UKM pada umumnya, UKM di Desa Pilang Kabupaten Sragen juga mempunyai karakteristik sebagai penggerak ekonomi lokal dan penyerap tenaga kerja. Walaupun mempunyai kontribusi ekonomi yang sangat besar, UKM batik yang berada di Kecamatan Masaran masih memiliki permasalahan-permasalahan yang menghambat pengembangan kinerja serta produktivitas usaha. Beberapa permasalahan yang dihadapi diantaranya lain: Kesulitan dalam teknik pewarnaan, Manajemen pemasaran yang masih rendah, Kurangnya semangat kewirausahaan dan Belum adanya legalitas usaha. Permasalahan-permasalahan tersebut secara umum dapat dikategorikan sebagai permasalahan dalam hal SDM. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan dalam hal kompetensi SDM di UKM Batik di Desa Pilang, Kecamatan

Masaran, kabupaten Sragen. Sehingga, secara umum tujuan utama dalam penelitian ini adalah pemetaan permasalahan yang dihadapi oleh UKM Batik di Desa Pilang, Kabupaten Sragen dan alternatif solusinya terkait dengan kompetensi SDM.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti berusaha untuk memperoleh data secara lengkap dan terperinci mengenai bentuk pengembangan kompetensi SDM yang paling sesuai dengan kebutuhan obyek penelitian yaitu UKM batik di Desa Pilang, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden penelitian dengan teknik wawancara, FGD dan Observasi lapangan. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik triangulasi data. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Tahap awal dalam penelitian ini adalah melakukan analisis tentang permasalahan yang dihadapi oleh responden dalam menjalankan usaha mereka. Kajian analisis dilakukan secara simultan dengan menggunakan metode-metode yang sudah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian, permasalahan yang dihadapi oleh responden adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan dalam hal teknik produksi
Permasalahan utama dalam bidang teknik produksi mayoritas adalah kesulitan dalam hal melakukan teknik pewarnaan. Selama ini responden belum menemukan teknik pewarnaan yang baik sehingga hasil produksi batik masih belum maksimal. Salah satu indikator adalah keluhan dari pelanggan terkait dengan motif dan kain batik yang cenderung cepat luntur. Berdasarkan hasil penelitian mendalam, diketahui bahwa permasalahan terletak pada kesulitan dalam mendapatkan warna yang merata dan juga kurang efisien dalam penggunaan zat pewarna dan

tenaga pada proses pewarnaan. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap kinerja UKM batik di Desa Pilang, Kabupaten Sragen dimana mereka selama ini hanya mengandalkan pasar yang sudah ada dan kesulitan menembus pasar-pasar baru dikarenakan kurangnya kemampuan bersaing produk responden dengan produk-produk lain yang telah menguasai teknik pewarnaan yang baik.

2. Manajemen pemasaran yang masih rendah

Permasalahan kedua menyangkut soal manajemen pemasaran yang masih belum optimal. Selama ini responden hanya menasar pelanggan-pelanggan lama dan cakupan wilayah pemasaran masih sangat terbatas di wilayah Kabupaten Sragen. Perluasan daerah pemasaran belum optimal dilakukan dikarenakan minimnya kompetensi pemasaran dan juga terkendala masalah daya saing produk. Rendahnya kompetensi SDM dalam bidang pemasaran menjadikan teknik-teknik pemasaran masih sangat sederhana. Penggunaan teknologi informasi dalam pemasaran juga masih belum optimal.

3. Kurangnya semangat kewirausahaan

Semangat kewirausahaan juga menjadi permasalahan yang dialami oleh responden. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa walaupun sudah turun temurun dalam melakukan usaha, responden masih kurang memiliki jiwa kewirausahaan sehingga usaha-usaha yang sudah berjalan hampir tidak mengalami pengembangan. Perluasan pasar dan skala usaha juga jarang dilakukan. Anggapan responden bahwa usaha mereka sudah bagus dan cukup mempertahankan apa yang sudah didapatkan masih tertanam kuat pada jiwa responden.

4. Belum adanya legalitas usaha

Permasalahan terakhir yang dialami oleh responden adalah terkait dengan legalitas usaha. Legalitas usaha menjadi penting dalam proses pengembangan dan pemantapan sebuah usaha. Selama ini responden kurang memperhatikan aspek-aspek legalitas usaha sehingga kesulitan dalam berbagai langkah yang mensyaratkan adanya legalitas usaha

misalnya melakukan pinjaman ke bank, mengurus merek, sertifikasi produk, dll. Berdasarkan hasil penelitian, masalah ini sebenarnya lebih disebabkan pada minimnya kesadaran dan pengetahuan responden tentang tata cara mengurus berbagai kelengkapan legalitas usaha. Sehingga sampai saat ini, mayoritas usaha responden belum memiliki legalitas usaha yang memadai.

Secara garis besar, temuan dalam penelitian ini adalah harus segera dilakukannya program-program pelatihan pengembangan SDM di UKM Batik Desa Pilang, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. Jenis-jenis kegiatan yang bisa dilakukan sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh responden adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan *in class* dan *out class*

Pelatihan kewirausahaan bagi pengrajin batik guna meningkatkan motivasi pengrajin batik dalam meningkatkan hasil produksi kain batik. Pelatihan ini dilakukan dengan dua metode yaitu *in class* dan *out class*. Dalam fase *in class*, pelatihan dilakukan dengan memberikan berbagai macam stimulus motivasi. Sedangkan *out class* dilakukan dengan cara mengajak peserta pelatihan melakukan kegiatan-kegiatan secara bersama-sama sehingga akan tercipta semangat kerjasama dan meningkatkan optimisme diri.

2. Peningkatan Kemampuan Teknologi Produksi

Pada jenis kegiatan ini, pelatihan akan difokuskan pada jenis kegiatan kaitannya dalam peningkatan kapasitas penguasaan teknologi. Sesuai dengan analisis permasalahan yang dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa responden memiliki permasalahan dalam hal teknik pewarnaan. Sehingga fokus utama dalam pelatihan teknologi akan berada pada peningkatan kemampuan UKM Karya Mandiri dalam hal pewarnaan batik. Disamping itu, pengenalan teknologi lain juga harus dilakukan khususnya dalam hal penguasaan teknologi informasi. Teknologi informasi akan sangat bermanfaat terutama dalam hal memperluas pemasaran dan jaringan sosial responden.

3. Peningkatan kemampuan dalam hal pengelolaan usaha
Pada kegiatan ini, aspek yang menjadi penekanan adalah hal pengembangan manajemen perusahaan. Kompetensi utama yang menjadi target dalam penelitian ini adalah berbagai macam *skill* yang dibutuhkan untuk mengelola suatu perusahaan yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku khususnya dalam hal efektivitas manajemen usaha (manajemen keuangan, pembukuan dan manajemen pemasaran). Yang menjadi krusial adalah, pelatihan keilmuan-keilmuan manajemen harus disesuaikan dengan karakteristik responden. Disamping itu, penyederhanaan teori akan sangat dibutuhkan agar mudah diterima oleh responden.
4. Pendampingan pengajuan Legalitas Usaha
Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh responden adalah minimnya kesadaran akan legalitas usaha. Permasalahan tersebut sebenarnya cenderung dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan akan tata cara dan prosedur yang dilakukan dalam pengurusan legalitas usaha. Maka dari itu, pada pelatihan ini akan diberikan pengetahuan akan berbagai macam legalitas usaha yang harus di lengkapi dan tata cara memperolehnya. Disamping itu, pelatihan ini akan dilengkapi dengan langkah kongkret berupa pendampingan untuk melengkapi berbagai macam legalitas usaha yang diperlukan. Pendampingan akan dilakukan adalah pembuatan NPWP, SIUP, TDP, SITU dan UD.

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hapsari, 2014) bahwa permasalahan yang dialami oleh mayoritas UKM adalah ada pada kurangnya pengetahuan atas teknologi produksi dan quality control, kurangnya pendidikan dan pelatihan, kurangnya pengetahuan mengenai pemasaran, keterbatasan SDM serta kurangnya sumber daya untuk mengembangkan SDM. Permasalahan-permasalahan tersebut sebenarnya juga dialami oleh mayoritas UKM lain di Indonesia.

Hartono & Hartomo (2018) menjelaskan secara umum bahwa permasalahan UKM di Indonesia secara umum antara lain: legalitas usaha tidak memadai, terbatasnya kapasitas usaha mikro untuk mengakses permodalan, informasi teknologi dan pasar serta faktor produksi lainnya, lemahnya kompetensi kewirausahaan dan lokasi usaha yang tidak pasti.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi pada UKM di Indonesia masih menjadi permasalahan yang harus segera diselesaikan. Solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut harus dilakukan dengan pendekatan-pendekatan yang sifatnya peningkatan kompetensi dan baru didukung dengan pemberian bantuan yang sifatnya materiil (Wahyuningrum, Sukmawati, & Kartika, 2016).

Secara umum permasalahan UKM nasional masih terfokus pada kemampuan SDM. SDM akan berimplikasi luas ke permasalahan-permasalahan lain misalnya kesulitan mengakses lembaga keuangan, kesulitan dalam mengembangkan produk dan skala usaha dan sebagainya. Permasalahan pendanaan menjadi masalah klasik yang sebenarnya berasal dari banyak faktor salah satunya adalah kompetensi SDM. Jika fondasi kompetensi *soft skill* tidak dibangun dahulu, pendanaan dalam jumlah berapapun akan sulit untuk untuk dikelola.

Berdasarkan hasil penelitian ini, langkah-langkah untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh responden sejalan dengan permasalahan yang dihadapi. Secara garis besar solusi yang ditawarkan adalah pelatihan *in class* dan *out class*, peningkatan Kemampuan Teknologi Produksi, peningkatan kemampuan dalam hal pengelolaan usaha dan pendampingan pengajuan legalitas usaha.

Langkah-langkah yang ditawarkan sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang melakukan kajian serupa. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningrum, Sukmawati, & Kartika, 2016) dalam penelitian tersebut, ditemukan permasalahan terkait dengan kompetensi SDM dan solusi yang ditawarkan adalah pemberian program-program guna meningkatkan fondasi kompetensi pelaku UKM. Setelah itu, stimulus berupa materiil baru akan efektif untuk dilakukan.

KESIMPULAN

UKM Batik yang terletak di Desa Pilang, Kabupaten Sragen masih menghadapi berbagai permasalahan sehingga menghambat dalam peningkatan kinerja dan produktivitas usaha. Secara umum, permasalahan yang dihadapi terkait dengan kompetensi SDM responden. Secara terperinci, beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain: (1) Permasalahan dalam hal teknik produksi, (2) Manajemen pemasaran yang masih rendah, (3) Kurangnya semangat kewirausahaan, (4) Belum adanya legalitas usaha. Penelitian ini juga merumuskan kemungkinan solusi yang bisa ditawarkan guna menyelesaikan permasalahan yang dialami responden. Solusi yang bisa ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut antara lain: (1) Pelatihan *in class* dan *out class*, (2) Peningkatan Kemampuan Teknologi Produksi, (3) Peningkatan kemampuan dalam hal pengelolaan usaha, (4) Pendampingan pengajuan Legalitas Usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullahi, M. S., Tahir, I. M., Aliyu, R. L., & Abubakar, A. 2015. Strengthening Small and Medium Scale Enterprises (SMEs) For Poverty Alleviation in Nigeria. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 20(6), 101-110.
- [2] Anggraeni, F. D., Harjanto., Hayat. 2013. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(6), 1286-1295.
- [3] Ardiana, I. D. K. R., Brahmayanti, I. A., & Subaedi, S. 2010. Kompetensi SDM UKM dan pengaruhnya terhadap kinerja UKM di Surabaya. *Jurnal manajemen dan Kewirausahaan*, 12(1), 42-55.
- [4] Ayandibu, A. O., & Houghton, J. 2017. The role of Small and Medium Scale Enterprise in local economic development (LED). *Journal of Business and Retail Management Research*, 11(2).
- [5] Ben-Caleb, E., Faboyede, O. S., & Fakile, A. S. 2013. Empowering small and medium scale enterprises in Nigeria: A key poverty alleviation strategy. *International Journal of Business and Management Invention*, 2(5), 6-12.
- [6] Ceranic, S., & Popovic, B. 2009. Human resources management in small and medium enterprises. *APSTRACT, Official periodical of the International MBA Network-AGRIMBA*, 3(1-2), 71-74.
- [7] Franssila, H., Okkonen, J. Savolainen, R., & Talja, S. 2012. The Formation of Coordinative Knowledge Practices in Distributed Work: Towards an Explanatory Model. *Journal of Knowledge Management*, 16(4), 650-665.
- [8] Ganotakis, P. 2010. Founder's Human Capital and the Performance of UK New Technology - based Firms. *Small Business Economics*, 35(4): 1-21.
- [9] Hapsari, I. M. 2014. Identifikasi Berbagai Permasalahan yang Dihadapi oleh UKM dan Peninjauan Kembali Regulasi UKM Sebagai Langkah Awal Revitalisasi UKM. *Permana*, 5(2).
- [10] Hartono, H., & Hartomo, D. D. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Umkm Di Surakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 14(1), 15-30.
- [11] Krisdanti, G., & Rodhiyah, R. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja UKM pada Sektor Industri Pengolahan Makanan di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(4), 60-71.
- [12] McIver, D., Lengnick-Hall, C. A., Lengnick-Hall, M. L., & Ramachandran, I. 2013. Understanding Work and Knowledge Management from a Knowledge-inPractice Perspective. *Academy of Management Review*, 38(4), 597-620.

- [13] Oforegbunam, T. E and G. F. Okorafor 2010. Effects of Human Capital Development on the Performance of Small and Medium Scale Enterprises in the South Eastern Region of Nigeria. *Journal of Sustainable Development in Africa*. 12(8); 49-58.
- [14] Ojokuku, R. M., & Sajuyigbe, A. S. 2015. Effect of human capital development on the performance of small and medium scale enterprises in Nigeria. *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies*, 6(1), 88-93.
- [15] Oyelana, A. A., & Fiseha, G. G. 2014. An Investigation into the Effect of Small and Medium Enterprises (SMEs) on the Socio-Economic Development of Alice in Eastern Cape Province, South Africa. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(23), 674.
- [16] Santoso, I., Yuwandini, D., & Mustaniroh, S. A. 2015. Pengaruh kredit dan sumber daya manusia terhadap kinerja UMKM agroindustri dengan pemasaran sebagai variabel antara. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 12(3), 174.
- [17] Sembiring, R. 2016. Impact of human resources' knowledge and skills on SMEs' in Medan City, Indonesia. *International Journal of Management, Economics and Social Sciences*, Vol.5(3), pp. 95 – 104.
- [18] Sharafat, A. L. I., Rashid, H., & Khan, M. A. 2014. The role of small and medium enterprises and poverty in Pakistan: An empirical analysis. *Theoretical and Applied Economics*, 18(4 (593)), 67-80.
- [19] Tambunan, Tulus, "Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : isu-isu penting", Jakarta: LP3ES, 2012.
- [20] Wahyuningrum, P., Sukmawati, A., & Kartika, L. 2016. Peningkatan Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kluster Kerajinan di Kota Depok Menggunakan The House Model. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 5(2), 154-166.